

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kewajiban bagi siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran kunci dalam membentuk kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Kemampuan berbahasa juga menjadi faktor penentu keberhasilan dalam berbagai bidang studi, memberikan dukungan yang esensial bagi perkembangan holistik siswa (Joydiana, 2023, p. 2228). Sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, bahasa Indonesia menjadi peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari serta harus menjadi suatu hal yang utama untuk dikuasai dan dipelajari.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, penerapan kurikulum memiliki peran utama. Kurikulum Merdeka, yang resmi diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 2022, dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai langkah konkret untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, dengan fokus pada fleksibilitas, materi mendasar, serta pengembangan kemampuan dan keunikan setiap siswa (Nugraha, 2022, p. 254). Oleh karena itu, peneliti memilih SD Negeri 80 Palembang sebagai subjek penelitian, karena telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memfokuskan pada materi-materi esensial, bertujuan memberikan siswa waktu yang cukup untuk mendalami konsep-konsep yang diajarkan dan memperkuat kompetensi mereka (Khoirurrijal,

*et al.*, 2022, p. 18). Selain itu, istilah-istilah dalam Kurikulum Merdeka mengalami perubahan, seperti KI dan KD yang diganti dengan CP (Capaian Pembelajaran), RPP diganti dengan modul ajar, dan beberapa istilah lainnya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kerangka Kurikulum Merdeka masih mengembangkan empat jenis keterampilan berbahasa. Menurut Tarigan (2021, p. 1) keterampilan berbahasa melibatkan kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis dianggap sebagai perwujudan terakhir dari keterampilan berbahasa seseorang setelah tiga jenis keterampilan berbahasa lainnya.

Menulis memiliki banyak manfaat dalam kehidupan, diantaranya yaitu meningkatkan kecerdasan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian dan mendorong kemauan dan kemampuan dalam mengumpulkan informasi. Salah satu contoh menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis teks narasi (Dalman, 2016, p. 6).

Teks narasi adalah sebuah tulisan yang berusaha untuk menciptakan, menceritakan, dan menggabungkan perilaku manusia dalam suatu kejadian atau pengalaman dari masa ke masa, serta melibatkan karakter yang menghadapi konflik yang diatur secara terstruktur. Namun, dalam pengajaran Bahasa Indonesia, terutama menulis teks narasi, masih menghadapi kendala (Ambarsari, *et al.*, 2023, p. 53).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 80 Palembang 30 Maret 2024 hingga 3 April 2024, pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi menulis teks narasi, dari hasil tes menulis teks

narasi, siswa masih kesulitan dalam menyusun kerangka karangan, memiliki keterbatasan kosakata, dan kesulitan menggunakan tanda baca. Guru ketika melaksanakan pembelajaran menulis masih menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton, sehingga membuat siswa cenderung pasif dan kehilangan minat dalam menulis. Oleh karena itu, disarankan untuk menyampaikan pembelajaran menulis teks narasi secara sistematis melalui penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa, sehingga dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menulis teks narasi.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa di kelas, adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah suatu metode pembelajaran yang membimbing siswa melalui serangkaian kegiatan berpikir secara individu, membaca, dan berlanjut ke kegiatan berbicara melalui diskusi dengan anggota kelompok. Hasil dari diskusi tersebut kemudian diaplikasikan dalam kegiatan menulis atau aktivitas penulisan. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan, serta aktif terlibat dalam proses pembelajaran di kelas (Nihlah & Meilana, 2023, p. 786).

Model pembelajaran kooperatif jenis *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa keunggulan. Salah satunya adalah kemampuannya dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang relevan untuk memahami materi pelajaran secara mandiri. Selain itu, model ini dapat meningkatkan

keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa melalui interaksi dan diskusi selama proses pembelajaran. Terakhir, model ini membiasakan siswa untuk berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, bahkan dengan diri mereka sendiri (Wirawan, 2016, p. 27).

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 80 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan Latar Belakang Masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan masalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih kesulitan dalam menyusun kerangka karangan, memiliki keterbatasan kosakata, dan kesulitan menggunakan tanda baca.
- b. Siswa belum sepenuhnya berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Guru menggunakan metode ceramah yang cenderung monoton, sehingga membuat siswa kehilangan minat dalam menulis.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).
- b. Indikator yang digunakan pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia, BAB VIII (Sehatlah Ragaku) dengan topik menulis

teks narasi, yaitu 1. kesesuaian judul dengan isi karangan, 2. isi karangan/gagasan, 3. organisasi isi, 4. ketepatan pilihan kata, 5. ejaan dan tanda baca.

- c. Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas IVA dan IVB di SD Negeri 80 Palembang.
- d. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kurikulum Merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada BAB VIII (Sehatlah Ragaku) dengan topik menulis teks narasi.

### **1.2.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 80 Palembang?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 80 Palembang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu kemampuan berbahasa, khususnya

kemampuan menulis teks narasi yang terkait dengan model *Think Talk Write* (TTW) terhadap kemampuan menulis teks narasi kelas IV Sekolah Dasar.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

##### 1. Bagi siswa

Diharapkan dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW), meningkatkan minat siswa dan kemampuan menulis teks narasi pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

##### 2. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru mengenai model *Think Talk Write* dan dapat menerapkan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model pembelajaran *Think Talk Write*.

##### 3. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa dengan menerapkan model *Think Talk Write* (TTW).

##### 4. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan serta wawasan baru mengenai cara meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui model *Think Talk Write* (TTW).